

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus tipe-2 (DMT2) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (PERKENI, 2019). Diperkirakan 422 juta orang dewasa di seluruh dunia menderita DMT2 pada tahun 2014, jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 1980 yaitu sebanyak 108 juta orang dengan mortalitas di seluruh dunia diperkirakan mencapai 1,5 juta pada tahun 2019, (WHO, 2021). Prevalensi DMT2 tahun 2018 pada penduduk di Indonesia sekitar 8,5% atau sekitar 20,4 juta orang, meningkat dari tahun 2013 yaitu sekitar 6.9%, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada perempuan dibanding laki-laki (12.7% vs. 9.0%) (Kemenkes RI, 2018; PERKENI, 2019). Mortalitas akibat DMT2 *per se* di Indonesia sekitar 6% serta akibat penyakit kardiovaskular yang disertai dengan penyakit lainnya sekitar 37% (WHO, 2016). Mortalitas pada pasien DMT2 dengan usia di atas 65 tahun mencapai 68% akibat penyakit kardiovaskular, kemudian pada pasien DMT2 dewasa, prevalensi mortalitas akibat penyakit kardiovaskular meningkat dua hingga empat kali lipat (*American Heart Association*, 2015).

Sindrom metabolik merupakan kondisi dimana terjadi resistensi insulin disertai oleh kegemukan dan/ atau obesitas sentral, hipertensi, dan/ atau dislipidemia. Hal ini mengakibatkan peningkatan risiko terbentuknya aterosklerosis pada pembuluh darah secara eksponensial yang dapat menyebabkan penyakit jantung iskemik (Rochlani, et al., 2017). Hubungan antar

faktor sindrom metabolik saling mempengaruhi dan saling berkaitan, sehingga

sering disebut sebagai “*The Deadly Quartet*” (Frankenberg, et al., 2017). Prevalensi pada setiap gejala sindrom metabolik di Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2013, dengan kisaran peningkatan 3-5%. Salah satu sindrom metabolik yang jamak ditemui di masyarakat yaitu DMT2 (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi penyakit kardiovaskular pada orang dewasa di Indonesia sekitar 1,5% atau sekitar 4,2 juta orang (Kemenkes RI, 2018). Penyakit kardiovaskular dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan produktifitas penderitanya. Meskipun dapat dilakukan upaya-upaya pencegahan mengingat proses terjadinya cukup panjang, prevalensi kegawatan dan tingkat mortalitas terkait penyakit kardiovaskular masih tinggi (PERDOSKI, 2019).

Pada penelitian ini dianalisis mengenai karakteristik faktor-faktor risiko penyakit kardiovaskular pada penderita DMT2 dengan sindrom metabolik yang dirawat di Instalasi Rawat Jalan Ilmu Penyakit Dalam, RSUD Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia pada bulan Januari - Desember 2019, yang hasilnya dapat menjadi acuan data ilmiah bagi penelitian selanjutnya mengenai penatalaksanaan DMT2, khususnya di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik faktor-faktor risiko penyakit kardiovaskular pada penderita diabetes melitus tipe-2 dengan sindrom metabolik di Instalasi Rawat Jalan Ilmu Penyakit Dalam, RSUD Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia periode bulan Januari - Desember 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik faktor-faktor risiko penyakit kardiovaskular pada penderita diabetes melitus tipe-2 dengan sindrom metabolik di Instalasi Rawat Jalan Ilmu Penyakit Dalam, RSUD Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia periode bulan Januari - Desember 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik profil antropometri, glukosa darah, lipid dan fungsi ginjal, serta darah lengkap pada penderita diabetes melitus tipe-2 dengan sindrom metabolik di Instalasi Rawat Jalan Ilmu Penyakit Dalam, RSUD Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia periode bulan Januari - Desember 2019.
2. Mengetahui frekuensi kejadian sindrom metabolik beserta setiap faktornya (obesitas, dislipidemia, dan hipertensi) pada penderita diabetes melitus tipe-2 di Instalasi Rawat Jalan Ilmu Penyakit Dalam, RSUD Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia periode bulan Januari - Desember 2019.
3. Menganalisis perbandingan karakteristik faktor-faktor risiko penyakit kardiovaskular pada penderita diabetes melitus tipe-2 dengan dan tanpa sindrom metabolik di Instalasi Rawat Jalan Ilmu Penyakit Dalam, RSUD Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia periode bulan Januari - Desember 2019.
4. Menganalisis hubungan antar variabel karakteristik faktor-faktor risiko penyakit kardiovaskular pada penderita diabetes melitus tipe-2 dengan dan tanpa sindrom metabolik di Instalasi Rawat Jalan Ilmu Penyakit Dalam, RSUD Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia periode bulan Januari - Desember 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan gambaran karakteristik faktor-faktor risiko penyakit kardiovaskular pada penderita diabetes melitus tipe-2 dengan sindrom metabolik di Instalasi Rawat Jalan Ilmu Penyakit Dalam, RSUD Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia periode bulan Januari - Desember 2019.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi klinisi: sumber acuan dalam pengembangan diagnosis, faktor risiko dan tata laksana diabetes melitus tipe-2, khususnya di Surabaya dan Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya: memberikan sumbangsih informasi ilmiah terkini berupa data dasar gambaran karakteristik faktor-faktor risiko penyakit kardiovaskular pada penderita diabetes melitus tipe-2 dengan sindrom metabolik di Instalasi Rawat Jalan Ilmu Penyakit Dalam, RSUD Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia periode bulan Januari - Desember 2019.